



Murhum : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini

e-ISSN: 2723-6390, hal. 2314-2326

Vol. 7, No. 1, Juli 2026

DOI: 10.37985/murhum.v7i1.2258

Analisis Kualitas Pengasuhan Anak pada Layanan Day Care Berbasis Prinsip PAUD Berkelanjutan

Indrani Luthfia Putri¹, dan Amirul Mukminin²

^{1,2} Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini, Universitas Negeri Semarang

ABSTRAK. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pengasuhan anak di Day Care Sahabat Kudus serta mendeskripsikan penerapan layanan pengasuhan berbasis prinsip PAUD berkelanjutan. Penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Penelitian dilaksanakan di Day Care Sahabat Kudus, pada tanggal 13 April 2026 – 26 April 2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut tidak hanya menyediakan layanan penitipan anak yang bersifat pengasuhan saja, tetapi juga menerapkan pengasuhan yang terintegrasi dengan stimulasi perkembangan, pembiasaan karakter, serta prinsip-prinsip PAUD berkelanjutan. Subjek penelitian terdiri dari kepala day care dan 3 guru atau pengasuh yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data melalui tahap reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Day Care Sahabat Kudus telah menerapkan kualitas pengasuhan yang mendukung perkembangan anak secara menyeluruh melalui perlindungan anak, pembiasaan perilaku hidup sehat, pemanfaatan lingkungan sebagai sumber belajar, serta penanaman nilai-nilai karakter.

Kata Kunci : Kualitas Pengasuhan Anak; Layanan Day Care; PAUD Berkelanjutan

ABSTRACT. This study aims to analyze the quality of childcare at Day Care Sahabat Kudus and to describe the implementation of caregiving services based on sustainable early childhood education principles. The study employed a qualitative descriptive approach using a case study method. The research was conducted at Sahabat Kudus Day Care, on April 13, 2026 – April 26, 2026. The selection of this location was based on the consideration that the institution not only provides childcare services in the form of care, but also implements care that is integrated with developmental stimulation, character building, and the principles of sustainable PAUD. The research subjects consisted of the head of the day care center and three teachers/caregivers selected through purposive sampling. Data were collected through observation, interviews, and documentation, while data analysis was conducted through data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results showed that Day Care Sahabat Kudus has implemented quality caregiving practices that support children's overall development through child protection, healthy lifestyle habituation, the use of the environment as a learning resource, and character value development.

Keyword : Child Care Quality; Day Care Services; Sustainable Early Childhood Education

Copyright (c) 2026 Indrani Luthfia Putri dkk.

✉ Corresponding author : Indrani Luthfia Putri

Email Address : indraniluthfiaputri27@gmail.com

Received 13 Mei 2026, Accepted 17 Juni 2026, Published 17 Juni 2026

PENDAHULUAN

Perkembangan anak merupakan proses kompleks yang berlangsung secara bertahap dan dipengaruhi oleh interaksi berbagai faktor, seperti pola pengasuhan, pendidikan, serta lingkungan sosial tempat anak tumbuh dan berkembang [1]. Lingkungan terdekat anak terutama keluarga, memiliki kontribusi besar dalam membentuk pola perilaku dan perkembangan anak melalui praktik pengasuhan dan pengawasan yang diterapkan [2]. Santrock mengemukakan bahwa masa kanak-kanak, khususnya usia dini (0–6 tahun) merupakan periode awal kehidupan yang menjadi fondasi perkembangan manusia, di mana pengalaman positif maupun negatif akan memengaruhi potensi anak di tahap selanjutnya [3]. Namun, dinamika sosial dan ekonomi yang terus berkembang telah membawa perubahan signifikan terhadap peran pengasuhan dalam keluarga. Berdasarkan data ketenagakerjaan terbaru, partisipasi perempuan dalam angkatan kerja menunjukkan peningkatan yang signifikan. Pada bulan Februari tahun 2024, Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) perempuan mencapai 55,41 persen, meningkat sekitar satu persen dibandingkan tahun sebelumnya, dengan laju kenaikan yang lebih tinggi dibandingkan TPAK laki-laki [4]. Situasi ini mencerminkan meningkatnya partisipasi orang tua dalam dunia kerja menyebabkan kebutuhan terhadap layanan pengasuhan alternatif semakin tinggi. Dengan demikian, mendorong orang tua untuk mencari solusi, salah satunya melalui layanan Taman Penitipan Anak atau *day care*, yang berfungsi sebagai pengganti sementara peran keluarga, serta diharapkan mampu menyediakan lingkungan yang aman, terpercaya, mendukung proses perawatan, pengasuhan, perlindungan, serta perkembangan anak secara berkelanjutan.

Keberadaan layanan Taman Penitipan Anak atau *day care* tidak hanya berfungsi sebagai tempat penitipan anak, tetapi juga memiliki peran strategis dalam mendukung proses tumbuh kembang anak melalui penyediaan layanan pengasuhan, perawatan, dan stimulasi perkembangan yang terencana, dan berkualitas [5]. Kualitas pengasuhan di *day care* menjadi faktor penting karena anak menghabiskan waktu yang cukup panjang di lingkungan tersebut, sehingga pengalaman yang diperoleh berpotensi memberikan pengaruh signifikan terhadap perkembangan fisik, kognitif, sosial-emosional, dan moral anak [6]. Oleh sebab itu, layanan *day care* dituntut untuk mampu menghadirkan pola pengasuhan yang tidak sekadar bersifat penitipan, tetapi juga berorientasi pada kepentingan terbaik anak.

Hasil observasi awal di Day Care Sahabat Kudus pada tanggal 13 April 2026 menunjukkan bahwa lembaga ini tidak hanya menyediakan layanan penitipan anak, tetapi juga menerapkan berbagai praktik yang mendukung keberlanjutan perkembangan anak, seperti pengasuhan yang responsif, penyediaan lingkungan yang aman dan ramah anak, serta pembiasaan hidup sehat. Kondisi tersebut menunjukkan adanya upaya integrasi antara layanan pengasuhan dan prinsip PAUD berkelanjutan dalam kegiatan sehari-hari. Temuan observasi juga memperlihatkan bahwa pengasuh secara aktif mendampingi anak dalam kegiatan bermain, makan, dan interaksi sosial, serta memberikan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangan anak. Selain itu, hasil wawancara awal dengan kepala *day care* mengungkapkan bahwa lembaga secara

rutin melakukan evaluasi layanan pengasuhan dan menjalin komunikasi dengan orang tua untuk memantau perkembangan anak. Temuan awal tersebut menunjukkan adanya komitmen lembaga dalam menyelenggarakan layanan pengasuhan yang tidak hanya berorientasi pada penitipan anak, tetapi juga mendukung tumbuh kembang anak secara holistik dan berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu menyoroti bahwa kualitas pelayanan dan faktor lokasi berpengaruh positif serta signifikan terhadap keputusan orang tua dalam memilih layanan penitipan anak, semakin baik mutu layanan, fasilitas, serta aksesibilitas lembaga, semakin tinggi kepercayaan dan minat orang tua menggunakan *day care* [7]. Penelitian selanjutnya masih menempatkan *day care* dalam perspektif pelayanan umum, keputusan konsumen, serta aspek kelembagaan dan legalitas [8]. Kedua studi tersebut sama-sama menegaskan pentingnya peningkatan mutu layanan, baik dari sisi kepuasan pengguna maupun tata kelola kelembagaan. Dengan demikian, terdapat adanya gap, yakni, penelitian terdahulu lebih banyak membahas kualitas layanan, fasilitas, dan kepuasan pengguna *day care*, sedangkan kajian yang secara khusus menganalisis kualitas pengasuhan anak dalam kerangka prinsip PAUD berkelanjutan masih terbatas. Oleh karena itu, terdapat perbedaan dari penelitian sebelumnya, kontribusi novelty penelitian ini difokuskan pada analisis kualitas pengasuhan anak di Day Care Sahabat Kudus berdasarkan prinsip-prinsip PAUD berkelanjutan.

Dalam konteks penelitian ini, pendekatan Ekologi Perkembangan yang dikemukakan oleh Bronfenbrenner, sebagai landasan konseptual dalam mengkaji kualitas pengasuhan anak pada layanan *day care*. Teori Ekologi Bronfenbrenner menjelaskan bahwa tumbuh kembang anak dipengaruhi oleh hubungan dan interaksi dari berbagai lingkungan di sekitarnya, terutama lingkungan terdekat seperti keluarga dan sekolah [9]. Kemudian, teori ini memusatkan pada *microsystem* yang dimana menggambarkan hubungan langsung antara individu dengan lingkungan terdekatnya, seperti di rumah, di sekolah, maupun di tempat kerja [10]. Dalam hal ini, Day Care Sahabat Kudus ditempatkan sebagai bagian dari *microsystem*, yaitu lingkungan terdekat yang berinteraksi langsung, intens, dan berkelanjutan dengan anak setelah keluarga. Oleh karena itu, kualitas pengasuhan menjadi variabel penting yang mencerminkan bagaimana lingkungan *day care* memenuhi kebutuhan anak melalui pengasuhan yang responsif, perlindungan, stimulasi perkembangan, serta penyediaan lingkungan yang aman dan ramah anak. Aspek-aspek tersebut selaras dengan prinsip PAUD berkelanjutan yang menekankan keberlangsungan tumbuh kembang anak secara holistik. Dengan demikian, Teori Bronfenbrenner digunakan untuk menjelaskan bahwa kualitas pengasuhan yang diterapkan di *day care* merupakan bagian dari faktor lingkungan terdekat yang berkontribusi terhadap optimalisasi perkembangan anak.

Dari latar belakang di atas, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kualitas pengasuhan anak yang diterapkan di Day Care Sahabat Kudus serta kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip PAUD berkelanjutan dalam layanan penitipan anak. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai praktik pengasuhan yang diterapkan, serta menjadi bahan evaluasi dan rekomendasi bagi lembaga *day care* dalam

meningkatkan kualitas layanan pengasuhan yang lebih optimal, aman, dan mendukung perkembangan anak usia dini secara berkelanjutan.

METODE

Adapun untuk penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan metode studi kasus. Kasus yang dikaji dalam penelitian ini adalah praktik kualitas pengasuhan anak di Day Care Sahabat Kudus, khususnya bagaimana layanan pengasuhan yang diberikan oleh pengasuh atau guru di Day Care Sahabat Kudus diintegrasikan dengan prinsip-prinsip PAUD berkelanjutan, seperti pemenuhan kebutuhan dasar anak, pemberian stimulasi perkembangan, perlindungan anak, serta penciptaan lingkungan yang aman dan ramah anak. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif yang fokus pada pengkajian mendalam terhadap suatu “kasus” spesifik dalam konteks kehidupan nyata yang sedang berlangsung [11]. Penelitian dilaksanakan di Day Care Sahabat Kudus yang berlokasi di Gribig, RT 05 RW 03, Gang 21, Kecamatan Gebog, Kabupaten Kudus, pada tanggal 13 April 2026 – 26 April 2026. Pemilihan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa lembaga tersebut tidak hanya menyediakan layanan penitipan anak yang bersifat pengasuhan saja, tetapi juga menerapkan pengasuhan yang terintegrasi dengan stimulasi perkembangan, pembiasaan karakter, serta prinsip-prinsip PAUD berkelanjutan. Selain itu, keberadaannya di lingkungan masyarakat dengan mayoritas orang tua bekerja menjadikan Day Care Sahabat Kudus relevan sebagai lokasi penelitian untuk mengkaji kualitas layanan pengasuhan anak secara nyata dan bermakna.

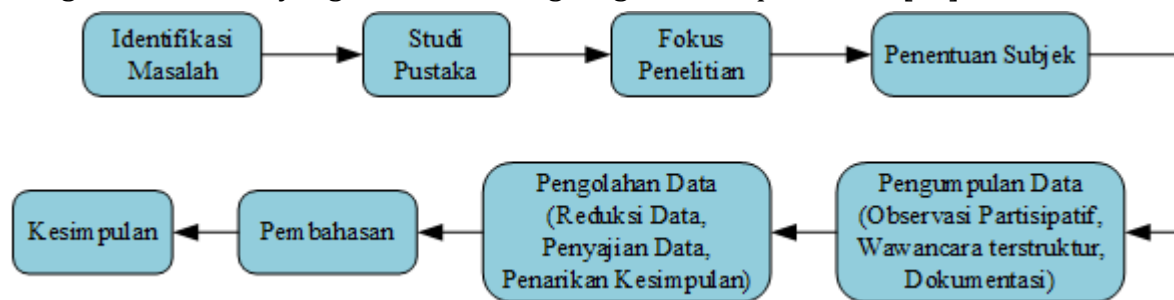
Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan subjek secara sengaja berdasarkan kesesuaian karakteristik dengan tujuan penelitian agar data yang diperoleh lebih mendalam dan relevan [12]. Subjek penelitian terdiri dari 1 kepala sekolah *day care* dan 3 guru kelas atau pengasuh. Adapun kriteria pemilihan subjek penelitian ini untuk kepala *day care* yaitu: (1) Memiliki tanggung jawab dalam pengelolaan dan penyelenggaraan layanan di Day Care Sahabat Kudus, (2) Memahami kebijakan, program, serta sistem pengasuhan yang diterapkan di Day Care Sahabat Kudus, (3) Terlibat dalam pengawasan dan pengembangan kualitas layanan pengasuhan anak. Sedangkan kriteria untuk guru kelas atau pengasuh yaitu: (1) Memiliki pengalaman bekerja sebagai guru kelas atau pengasuh minimal selama 1 tahun atau minimal sudah memahami kegiatan rutin di Day Care Sahabat Kudus, (2) Terlibat langsung dalam kegiatan pengasuhan dan pendampingan anak sehari-hari di Day Care Sahabat Kudus, (3) Memahami praktik pengasuhan, kegiatan bermain, serta stimulasi perkembangan anak yang diterapkan di Day Care Sahabat Kudus.

Sementara itu, objek penelitian adalah analisis kualitas pengasuhan anak yang diterapkan di Day Care Sahabat Kudus serta melihat kesesuaiannya dengan prinsip-prinsip PAUD berkelanjutan. Pengumpulan data dilakukan melalui dua metode yaitu data primer dan data sekunder [13]. Data primer diperoleh langsung oleh peneliti dari sumber asli melalui observasi partisipatif yang dimana peneliti ikut serta dalam kegiatan untuk mengamati interaksi guru dan anak selama kegiatan berlangsung di Day

Care, serta wawancara terstruktur dengan kepala sekolah dan guru sebagai acuan memperoleh informasi apa saja layanan pengasuhan yang diberikan kepada anak yang berbasis PAUD Berkelanjutan. Sedangkan data sekunder diperoleh dari berbagai dokumen seperti foto, video, arsip, serta catatan.

Keabsahan data dalam penelitian ini mengacu pada kriteria *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* [14]. Fokus penelitian ini pada uji *credibility* melalui teknik triangulasi dan *member check*. Triangulasi dilakukan melalui triangulasi sumber (guru kelas dan kepala *day care*), triangulasi teknik (wawancara terstruktur, observasi partisipatif, dan dokumentasi), serta triangulasi waktu untuk memastikan konsistensi data [15]. Selain itu, *member check* dilakukan dengan mengonfirmasi kembali hasil temuan kepada narasumber agar data yang diperoleh benar-benar sesuai dengan informasi yang mereka sampaikan, sehingga meningkatkan kredibilitas dan validitas penelitian [16].

Dalam penelitian ini data dianalisis menggunakan pendekatan yang dikembangkan oleh Miles dan Huberman, yaitu metode analisis data interaktif, proses analisis ini terdiri dari tiga langkah utama, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan [17]. Reduksi data yaitu menajamkan, menyederhanakan, memusatkan perhatian, menghilangkan informasi yang kurang relevan, serta menyusun data dengan cara tertentu agar ditemukan inti dari hasil penelitian [18]. Penyajian data untuk mengatur informasi yang telah dikumpulkan agar tersusun dengan rapi dan mudah dipahami sehingga memudahkan peneliti dalam menangkap gambaran keseluruhan dari data yang ada dan merancang langkah-langkah lanjutan yang mana bentuk penyajiannya bisa berupa tabel grafik bagan maupun uraian naratif yang membantu dalam melihat hubungan antar data secara lebih menyeluruh [19]. Penarikan kesimpulan hasil analisis data yang telah dikaji secara menyeluruh dan dikonfirmasi dengan bukti-bukti yang ditemukan langsung di lokasi penelitian [20].



Gambar 1. Desain Penelitian

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di Day Care Sahabat Kudus, dari data yang dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, diperoleh temuan terkait kualitas pengasuhan anak berbasis PAUD Berkelanjutan sebagai berikut: Pertama, Perlindungan Anak. Dalam hal ini *day care* menciptakan lingkungan yang aman secara fisik dan emosional. Lingkungan fisik di Day Care Sahabat Kudus dijaga dengan

memperhatikan keamanan seluruh area yang digunakan anak-anak, seperti menjauhkan benda berbahaya, termasuk alat tajam dan peralatan dapur. Selain itu, kondisi lingkungan juga dijaga tetap bersih dan nyaman sehingga anak dapat beraktivitas dengan aman. Dari hasil wawancara dengan kepala Day Care Sahabat Kudus, lembaga secara konsisten berupaya memastikan bahwa seluruh fasilitas yang digunakan anak telah melalui pertimbangan keamanan, baik dari segi bahan maupun penempatannya. Hal ini juga diperkuat oleh hasil observasi yang menunjukkan bahwa area bermain, baik di dalam maupun luar ruangan, berada dalam pengawasan guru secara langsung. Guru tidak hanya mengawasi, tetapi juga mendampingi setiap aktivitas anak untuk meminimalisir risiko terjadinya kecelakaan. Namun demikian, pengawasan yang dilakukan tidak bersifat membatasi, melainkan tetap memberikan ruang bagi anak untuk bereksplorasi sesuai dengan tahap perkembangannya.

Selain aspek keamanan fisik, perlindungan anak juga terlihat dari pendekatan yang digunakan guru dalam menangani konflik antar anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, guru tidak menggunakan cara kekerasan atau hukuman dalam menyelesaikan permasalahan. Guru lebih mengedepankan pendekatan komunikatif dengan mendengarkan kedua belah pihak, mencari penyebab terjadinya konflik, serta memberikan solusi yang adil bagi anak. Anak juga dibimbing untuk belajar berinteraksi secara positif melalui pembiasaan menggunakan kata-kata sederhana seperti meminta izin, berbagi, meminta maaf, serta mengucapkan tolong dan terima kasih. Temuan lainnya dari hasil wawancara dan observasi menunjukkan bahwa guru memiliki kemampuan dalam merespon kebutuhan emosional anak dengan cukup baik. Hal ini terlihat ketika anak menunjukkan perilaku menangis atau marah, guru tidak langsung memberikan penilaian, tetapi terlebih dahulu memvalidasi perasaan anak dan membantu anak mengenali emosinya. Pendekatan ini sangat penting, terutama bagi anak usia dini yang belum mampu mengekspresikan perasaan secara verbal. Selain itu, terdapat pula upaya pengenalan perlindungan diri sejak dini, seperti mengenalkan batasan tubuh dan privasi anak secara sederhana dan bertahap sesuai usia anak.

Dalam perspektif teori ekologi Bronfenbrenner, lingkungan day care sebagai bagian dari *microsystem* yang memiliki peran langsung dalam membentuk pengalaman anak sehari-hari [21]. Temuan ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rahmadani dan Malik yang menyatakan bahwa anak yang berada dalam lingkungan yang aman cenderung memiliki rasa percaya diri yang lebih baik serta mampu membangun hubungan sosial yang positif [22]. Oleh karena itu, kualitas perlindungan yang diberikan di lingkungan terdekat anak akan sangat berpengaruh terhadap perkembangan anak secara menyeluruh.

Kedua, Perilaku Hidup Sehat. Perilaku hidup sehat menjadi salah satu aspek penting dalam mendukung tumbuh kembang anak usia dini, karena berkaitan langsung dengan kondisi fisik, kebiasaan sehari-hari, serta pembentukan karakter anak sejak dini. Di Day Care Sahabat Kudus, penerapan perilaku hidup sehat dilakukan melalui pembiasaan yang terintegrasi dalam kegiatan sehari-hari. Anak-anak dibiasakan untuk mencuci tangan sebelum dan sesudah makan, setelah bermain, serta sebelum tidur. Kegiatan ini dilakukan secara rutin dengan pendampingan guru, sehingga anak tidak

hanya mengikuti, tetapi juga mulai memahami pentingnya menjaga kebersihan diri. Hasil observasi menunjukkan bahwa guru secara aktif mengingatkan dan membimbing anak dalam setiap aktivitas tersebut, sehingga pembiasaan berjalan secara konsisten.

Pemenuhan kebutuhan gizi anak juga menjadi perhatian utama dalam layanan pengasuhan. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala *day care* dan guru, Day Care Sahabat Kudus menyediakan makanan dengan menu yang bervariasi setiap hari untuk mencegah kebosanan anak sekaligus memastikan kecukupan nutrisi. Jadwal makan dan minum juga diatur secara teratur agar kebutuhan anak terpenuhi dengan baik. Anak yang belum mampu makan sendiri akan dibantu oleh guru, sedangkan anak yang sudah mampu didorong untuk makan secara mandiri. Hal ini menunjukkan adanya upaya tidak hanya dalam pemenuhan gizi, tetapi juga dalam melatih kemandirian anak.

Pengaturan waktu istirahat juga menjadi bagian dari penerapan perilaku hidup sehat. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, waktu istirahat anak disesuaikan dengan usia dan kebutuhan masing-masing. Anak usia di bawah satu tahun diberikan waktu istirahat yang lebih fleksibel sesuai kondisi, sedangkan anak di atas satu tahun memiliki jadwal tidur siang yang lebih terstruktur, yaitu sekitar pukul 13.00 hingga sebangunnya anak. Sebelum tidur siang, anak juga dibiasakan untuk membersihkan diri, seperti mandi dan mengganti pakaian, sehingga tubuh dalam kondisi bersih dan nyaman. Selanjutnya, kebersihan diri anak juga dijaga melalui pembiasaan toilet training dan pendampingan dalam aktivitas sehari-hari. Guru secara aktif membimbing anak untuk mengenali kebutuhan buang air kecil maupun besar, serta mengajarkan cara menjaga kebersihan diri setelahnya. Hasil observasi menunjukkan bahwa kegiatan ini dilakukan secara bertahap sesuai dengan kemampuan anak, sehingga anak dapat belajar mandiri tanpa merasa tertekan.

Day Care Sahabat Kudus juga menerapkan kebijakan kesehatan sebagai bentuk pencegahan terhadap penyebaran penyakit. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala *day care*, anak yang sedang dalam kondisi sakit dianjurkan untuk beristirahat di rumah terlebih dahulu. Kebijakan ini bertujuan untuk menjaga kesehatan anak lain agar tidak tertular, sekaligus memastikan anak yang sakit mendapatkan perawatan yang lebih optimal. Dari penelitian sebelumnya yang dilakukan Etik dan Asih menyatakan bahwa pembiasaan hidup sehat sejak usia dini akan membentuk pola perilaku yang menetap hingga dewasa [23]. Lingkungan yang mendukung kebersihan, kesehatan, dan keteraturan aktivitas akan membantu anak mengembangkan kebiasaan positif secara berkelanjutan. Dalam perspektif PAUD berkelanjutan, perilaku hidup sehat tidak hanya berfokus pada kondisi fisik anak saat ini, tetapi juga menjadi dasar dalam membentuk kualitas hidup anak di masa depan.

Ketiga, Lingkungan Sebagai Sumber Belajar. Lingkungan sekitar merupakan salah satu sumber belajar yang memiliki peran penting dalam mendukung perkembangan anak usia dini. Kegiatan pembelajaran di Day Care Sahabat Kudus tidak hanya bergantung pada alat permainan edukatif, tetapi juga memanfaatkan berbagai bahan yang tersedia di lingkungan sekitar, seperti daun, batu, tanah, dan air. Bahan-bahan tersebut digunakan sebagai media bermain sekaligus sarana stimulasi perkembangan anak. Selain itu, penggunaan bahan bekas seperti botol, kaleng, dan loose parts lainnya

juga dimanfaatkan secara kreatif setelah melalui proses pembersihan untuk memastikan keamanan anak.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, pemanfaatan bahan dari lingkungan sekitar dilakukan untuk memberikan pengalaman belajar yang lebih bermakna bagi anak. Guru menyatakan bahwa anak cenderung lebih tertarik dan aktif ketika menggunakan benda-benda nyata yang dapat disentuh dan dimainkan secara langsung. Hal ini juga menjadi salah satu cara untuk menumbuhkan kreativitas anak serta mengajarkan nilai pemanfaatan barang yang ada di sekitar. Hasil observasi menunjukkan bahwa anak-anak terlihat antusias saat melakukan kegiatan eksplorasi lingkungan, seperti mengenal berbagai jenis tanaman, hewan, serta benda yang ada di sekitar area *day care*. Guru secara aktif mendampingi anak dalam proses eksplorasi tersebut dengan memberikan penjelasan sederhana yang sesuai dengan usia anak.

Selain itu, kegiatan *outing class* juga dilakukan secara berkala untuk memperluas pengalaman belajar anak di luar lingkungan *day care*, sehingga anak dapat mengenal lingkungan yang lebih luas. Temuan ini diperkuat dengan hasil dokumentasi yang menunjukkan adanya berbagai kegiatan pembelajaran berbasis lingkungan, seperti aktivitas bermain dengan bahan alam, kegiatan eksplorasi di luar ruangan, serta penggunaan media dari barang bekas. Dokumentasi berupa foto dan catatan kegiatan harian juga memperlihatkan bahwa pemanfaatan lingkungan telah menjadi bagian dari perencanaan pembelajaran, bukan sekadar kegiatan tambahan. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi dalam penerapan pembelajaran berbasis lingkungan di Day Care Sahabat Kudus.

Pemanfaatan lingkungan tidak hanya memberikan pengalaman belajar yang nyata, tetapi juga membantu anak memahami konsep secara lebih konkret melalui interaksi langsung dengan objek di sekitarnya. Hal tersebut sejalan dengan hasil penelitian Ni Made yang menyatakan bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung (*experiential learning*) dengan memanfaatkan lingkungan sekitar dapat mendukung perkembangan kognitif, kreativitas, kemampuan eksplorasi, serta kepedulian anak terhadap lingkungan sejak dini sehingga meningkatkan kesiapan anak menghadapi tantangan di dunia yang terus berkembang [24]. Selain itu, dalam perspektif PAUD berkelanjutan, pemanfaatan lingkungan dan bahan bekas juga mencerminkan prinsip keberlanjutan, yaitu penggunaan sumber daya secara bijak, kreatif, dan ramah lingkungan.

Keempat, Nilai-Nilai Karakter. Penanaman nilai-nilai karakter merupakan bagian penting dalam pengasuhan anak usia dini, karena menjadi dasar dalam membentuk perilaku dan kebiasaan anak dalam kehidupan sehari-hari. Di Day Care Sahabat Kudus, nilai karakter tidak hanya diajarkan secara verbal, tetapi ditanamkan melalui pembiasaan yang dilakukan secara konsisten dalam aktivitas anak. Dalam kesehariannya, anak-anak diajarkan nilai kemandirian melalui berbagai aktivitas sederhana, seperti makan sendiri, merapikan barang pribadi, serta mengambil dan menyimpan perlengkapan secara mandiri. Anak yang belum mampu tetap didampingi, sedangkan anak yang sudah mampu didorong untuk melakukannya secara mandiri.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru, penanaman nilai tanggung jawab dilakukan melalui pembiasaan membereskan alat permainan setelah digunakan, membuang sampah pada tempatnya, serta menjaga kebersihan lingkungan. Guru secara konsisten mengingatkan anak untuk menyelesaikan aktivitas yang telah dilakukan, sehingga anak mulai memahami tanggung jawab terhadap dirinya dan lingkungannya. Selain itu, nilai disiplin juga ditanamkan melalui aturan sederhana dalam kegiatan sehari-hari, seperti menunggu giliran, tidak berebut, serta mengikuti arahan yang diberikan oleh guru selama kegiatan berlangsung. Nilai religius menjadi salah satu aspek yang cukup menonjol dalam kegiatan di Day Care Sahabat Kudus. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, anak dibiasakan untuk berdoa sebelum dan sesudah makan, menghafal doa harian dan surat pendek, serta dikenalkan pada adab-adab islami dalam kehidupan sehari-hari. Kegiatan ini dilakukan secara rutin sehingga menjadi kebiasaan yang melekat pada anak. Selain itu, nilai sosial juga dikembangkan melalui interaksi antar anak, seperti berbagi, meminta izin, mengucapkan tolong dan terima kasih, serta meminta maaf ketika melakukan kesalahan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa guru tidak hanya memberikan arahan, tetapi juga berperan sebagai teladan dalam menanamkan nilai-nilai karakter tersebut. Guru menunjukkan perilaku yang baik dalam berkomunikasi dan berinteraksi, sehingga anak dapat meniru secara langsung dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini membuat proses penanaman nilai karakter menjadi lebih efektif karena anak belajar melalui contoh nyata. Dari hasil dokumentasi menunjukkan adanya kegiatan rutin yang berkaitan dengan pembiasaan nilai karakter, seperti kegiatan doa bersama, aktivitas merapikan alat bermain, serta interaksi sosial antar anak dalam berbagai kegiatan. Dokumentasi berupa foto juga memperlihatkan bahwa penanaman nilai karakter telah menjadi bagian dari kegiatan yang direncanakan secara sistematis, bukan hanya dilakukan secara spontan. Hal ini menunjukkan adanya konsistensi dalam penerapan nilai karakter di lingkungan Day Care Sahabat Kudus.

Pembentukan karakter anak usia dini lebih efektif dilakukan melalui pembiasaan dan keteladanan [25]. Anak cenderung meniru perilaku yang dilihat dan dialami secara langsung dalam lingkungannya. Oleh karena itu, layanan pengasuhan yang diberikan tidak hanya berfokus pada aspek perkembangan anak, tetapi juga pada pembentukan karakter sebagai bekal kehidupan anak di masa depan. Dari berbagai upaya yang dilakukan oleh kepala *day care* dan guru dalam mendukung tumbuh kembang anak, Day Care Sahabat Kudus menunjukkan komitmen yang konsisten dalam menjaga dan meningkatkan kualitas layanan pengasuhan secara berkelanjutan. Upaya tersebut tidak hanya terlihat dari pelaksanaan kegiatan sehari-hari, tetapi juga melalui evaluasi dan pengembangan layanan yang terus dilakukan agar sesuai dengan kebutuhan anak dan orang tua. Peningkatan kualitas layanan menjadi bagian penting dalam menciptakan lingkungan pengasuhan yang aman, nyaman, edukatif, serta mampu mendukung perkembangan anak secara optimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala dan guru, Day Care Sahabat Kudus secara aktif melakukan evaluasi dan refleksi terhadap program yang telah berjalan. Evaluasi dilakukan untuk melihat efektivitas kegiatan pengasuhan, pembelajaran, serta

pelayanan yang diberikan kepada anak. Lembaga juga melakukan pengembangan layanan melalui penyesuaian fasilitas dan penambahan program sesuai kebutuhan day care dan anak. Berdasarkan hasil observasi, lingkungan day care dirancang agar tetap nyaman, aman, dan mendukung aktivitas anak. Lingkungan belajar yang nyaman serta kegiatan yang variatif dapat membantu anak lebih aktif dalam mengeksplorasi kemampuan dan pengalaman belajarnya [26]. Dengan ini, variasi kegiatan yang diterapkan di Day Care Sahabat Kudus terus dikembangkan untuk memberikan pengalaman belajar dan pengasuhan yang lebih optimal bagi anak.

Dalam aspek sumber daya manusia, peningkatan kualitas layanan dilakukan melalui upaya pengembangan kompetensi guru. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala day care, guru berusaha menambah pengetahuan mengenai pengasuhan dan pendidikan anak usia dini dengan mengikuti perkembangan informasi dari berbagai sumber. Upaya tersebut dilakukan agar guru mampu menyesuaikan metode pengasuhan dengan kebutuhan perkembangan anak dan perkembangan zaman. Pengetahuan dan keterampilan guru yang terus diperbarui dapat membantu terciptanya proses pendampingan yang lebih tepat, responsif, dan sesuai dengan karakteristik perkembangan anak [27]. Melalui peningkatan kompetensi tersebut, guru diharapkan mampu memberikan layanan yang tidak hanya berfokus pada kebutuhan dasar anak, tetapi juga mendukung perkembangan sosial, emosional, dan kognitif secara optimal. Selain itu, kemampuan guru dalam memahami kebutuhan dan potensi setiap anak juga dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih nyaman, aman, dan mendukung perkembangan anak secara menyeluruh.

Lembaga juga melibatkan orang tua melalui komunikasi langsung maupun penyerapan aspirasi dan kebutuhan orang tua terhadap layanan day care. Keterlibatan orang tua dalam layanan pendidikan dan pengasuhan anak usia dini dapat memperkuat stimulasi perkembangan anak secara konsisten antara lingkungan rumah dan Lembaga [28]. Hasil dokumentasi juga menunjukkan bahwa Day Care Sahabat Kudus memanfaatkan media sosial sebagai sarana berbagi informasi kegiatan anak, edukasi parenting, serta dokumentasi aktivitas pembelajaran dan pengasuhan. Pemanfaatan media sosial ini menjadi bentuk keterbukaan lembaga kepada orang tua sekaligus menunjukkan kemampuan lembaga dalam beradaptasi dengan perkembangan teknologi untuk meningkatkan kualitas layanan pengasuhan.

Selain itu, komunikasi dengan orang tua juga dilakukan melalui penyampaian laporan perkembangan anak secara rutin. Laporan tersebut mencakup aktivitas harian, perkembangan perilaku, kebiasaan anak, pola makan, hingga kondisi anak selama berada di day care. Penyampaian laporan dilakukan secara langsung maupun melalui media komunikasi digital sehingga orang tua tetap dapat memantau perkembangan anak setiap harinya. Hal ini menunjukkan bahwa Day Care Sahabat Kudus tidak hanya berfokus pada pelayanan pengasuhan di lingkungan lembaga, tetapi juga membangun kerja sama yang berkelanjutan dengan orang tua dalam mendukung tumbuh kembang anak secara optimal.

Secara keseluruhan, berbagai upaya yang dilakukan Day Care Sahabat Kudus menunjukkan bahwa kualitas pengasuhan anak usia dini tidak hanya berfokus pada

pemenuhan kebutuhan dasar anak, tetapi juga pada pengembangan aspek perlindungan, kesehatan, pembelajaran, dan pembentukan karakter secara berkelanjutan. Penerapan layanan yang terintegrasi antara pengasuhan, pendidikan, serta keterlibatan orang tua menjadi bentuk nyata dari penerapan konsep PAUD berkelanjutan dalam lingkungan day care. Melalui evaluasi dan pengembangan layanan yang dilakukan secara konsisten, Day Care Sahabat Kudus berupaya menciptakan lingkungan yang aman, nyaman, dan mendukung tumbuh kembang anak secara optimal. Dengan demikian, kualitas layanan pengasuhan yang diberikan diharapkan mampu menjadi fondasi yang baik bagi perkembangan anak pada tahap selanjutnya.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa kualitas pengasuhan di Day Care Sahabat Kudus telah menerapkan prinsip PAUD berkelanjutan. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa layanan yang diberikan tidak hanya berfokus pada pemenuhan kebutuhan dasar anak, tetapi juga mendukung perkembangan anak secara holistik meliputi perlindungan anak, perilaku hidup sehat, lingkungan sebagai sumber belajar, serta nilai-nilai karakter. Kebaruan penelitian ini difokuskan pada analisis kualitas pengasuhan anak di Day Care Sahabat Kudus berdasarkan prinsip-prinsip PAUD berkelanjutan. Penelitian ini berimplikasi pada pentingnya penguatan kualitas pengasuhan melalui peningkatan kompetensi pengasuh, evaluasi layanan secara berkelanjutan, serta penguatan kemitraan dengan orang tua. Oleh karena itu, lembaga day care perlu terus mengembangkan layanan yang berorientasi pada kepentingan terbaik anak dan prinsip PAUD berkelanjutan.

PENGHARGAAN

Penulis menyampaikan rasa hormat dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang senantiasa memberikan arahan, saran, serta motivasi selama proses penyusunan artikel ini. Penulis turut menyampaikan apresiasi kepada pihak Day Care Sahabat Kudus yang telah memberikan izin, kesempatan, dan bantuan selama pelaksanaan penelitian berlangsung. Terima kasih juga penulis sampaikan kepada anak-anak di Day Care Sahabat Kudus yang telah menjadi bagian penting dalam proses penelitian ini.

REFERENSI

- [1] S. K. Prameswari, S. A. Rahma, dan M. W. Z. Haq, "Perkembangan psikologi anak dalam konteks pembelajaran," *JIP J. Ilmu Pendidik.*, vol. 3, no. 1, hal. 182–191, 2025, [Daring]. Tersedia pada: <https://jutepe-joln.net/index.php/JURDIKAN/article/view/128>
- [2] R. K. Rosanti, I. Zultiar, dan A. A. Poppyariyana, "Pola Asuh Orang Tua Terhadap Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia Dini di Paud Tunas Bangsa Desa Padamulya Kecamatan Pasirkuda Kabupaten Cianjur," *Calakan J. Sastra, Bahasa, dan Budaya*, vol. 3, no. 2, hal. 142–153, Apr 2025, doi: 10.61492/calakan.v3i2.318.

- [3] H. Haryati, A. M. Arifin, dan S. Nihi, "Peran Pengasuhan Positif terhadap Perkembangan Psikologis Anak Usia Dini," *Pendas J. Ilm. Pendidik. Dasar*, vol. 10, no. 3, hal. 111–126, 2025, doi: 10.23969/jp.v10i3.35694.
- [4] K. N. Kisti, A. H. Rudianto, R. D. Palupi, A. Mustika, P. Ramadhani, dan A. Valentin, "Menembus Batas Gender Di Era Teknologi Menuju Perempuan Sebagai Pilar Perekonomian Modern," *J. Penelit. Nusant.*, vol. 1, no. 4, hal. 59–64, 2025, doi: 10.59435/menulis.v1i4.216.
- [5] S. Putri, "Peran Daycare dalam Mendukung Keterampilan Sosial Anak Usia 3-4 Tahun," 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/83617>
- [6] N. J. Monomo, A. Katili, C. A. Kuku, S. A. A. Labedi, dan S. N. A. Kantoli, "Hubungan Pola Asuh Pengasuh terhadap Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini di Tempat Penitipan Anak," *Khirani J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 3, no. 4, hal. 58–71, Jan 2026, doi: 10.47861/khirani.v3i4.1992.
- [7] S. Noviyanti, W. Nurul Faroh, dan S. Selvi, "Pengaruh Kualitas Pelayanan dan Lokasi terhadap Keputusan Pelanggan dalam Memilih Tempat Penitipan Anak (Daycare) Rumah Anakku Bintaro, Jakarta Selatan," *SOCIORA J. Soc. Sci. Econ. Humanit.*, vol. 2, no. 2, hal. 117–123, Des 2025, doi: 10.33753/sociora.v2i2.61.
- [8] D. Rizkita dan S. R. Marlina, "Identifikasi Kualitas Layanan Taman Penitipan Anak Ditinjau Dari 4 Aspek Kebutuhan Dasar," *J. Pendidik. UNIGA*, vol. 18, no. 2, hal. 190, Nov 2024, doi: 10.52434/jpu.v18i2.41768.
- [9] Afridha Risa Aliya, Firda Kamelia, Muhammad Aldi, Muhammad Ma'arif, Zahrathun Nisa, dan Ahmad Suriansyah, "Pengaruh Status Pekerjaan Orang Tua terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik," *Cokroaminoto J. Prim. Educ.*, vol. 8, no. 4, hal. 1523–1540, Des 2025, doi: 10.30605/cjpe.8.4.2025.7257.
- [10] D. S. A. Dharma, "Membaca Peran Teori Ekologi Bronfenbrenner dalam Menciptakan Lingkungan Inklusif di Sekolah," *Spec. Spec. Incl. Educ. J.*, vol. 3, no. 2, hal. 115–123, Mar 2023, doi: 10.36456/special.vol3.no2.a6642.
- [11] R. Safarudin, Z. Zulfamanna, M. Kustati, dan N. Sepriyanti, "Penelitian kualitatif," *Innov. J. Soc. Sci. Res.*, vol. 3, no. 2, hal. 9680–9694, 2023, [Daring]. Tersedia pada: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative/article/view/1536>
- [12] R. Ksanjaya dan E. T. Rahayu, "Motivasi Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Futsal Di SMA Negeri 1 Blanakan," *J. Pendidik. dan Konseling*, vol. 4, no. 5, hal. 1707–1715, 2022, doi: 10.31004/jpdk.v4i5.7660.
- [13] S. Sutriyanti, "Jenis-Jenis Data dalam Ilmu Pendidikan Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif," *J. Edu Res. Indones. Inst. Corp. Learn. Stud. Page*, vol. 5, no. 4, hal. 195–204, 2024, doi: 10.47827/jer.v5i4.281.
- [14] M. Saadah, Y. C. Prasetyo, dan G. T. Rahmayati, "Strategi dalam Menjaga Keabsahan Data pada Penelitian Kualitatif," *Al-'Adad J. Tadris Mat.*, vol. 1, no. 2, hal. 54–64, Des 2022, doi: 10.24260/add.v1i2.1113.
- [15] Y. Rifa'i, "Analisis Metodologi Penelitian Kualitatif dalam Pengumpulan Data di Penelitian Ilmiah pada Penyusunan Mini Riset," *Cendekia Inov. Dan Berbudaya*, vol. 1, no. 1, hal. 31–37, Jun 2023, doi: 10.59996/cendib.v1i1.155.
- [16] S. H. Sondak, R. N. Taroreh, dan Y. Uhing, "Faktor-Faktor Loyalitas Pegawai Di Dinas Pendidikan Daerah Provinsi Sulawesi Utara," *J. EMBA J. Ris. Ekon. Manajemen, Bisnis dan Akunt.*, vol. 7, no. 1, hal. 671–680, 2019, doi: 10.35794/emba.v7i1.22478.
- [17] Q. Qomaruddin dan H. Sa'diyah, "Kajian Teoritis tentang Teknik Analisis Data dalam Penelitian Kualitatif: Perspektif Spradley, Miles dan Huberman," *J. Manag.*

- Accounting, Adm.*, vol. 1, no. 2, hal. 77–84, Des 2024, doi: 10.52620/jomaa.v1i2.93.
- [18] Y. H. Hamid, F. Fadhilah, L. Suhairi, Y. Gagarin, dan A. Abdullah, “Analysis of entrepreneurial readiness of family welfare education study program students concentrating in culinary arts,” *J. Pendidik. Vokasi*, vol. 13, no. 3, hal. 300–309, Nov 2023, doi: 10.21831/jpv.v13i3.54483.
- [19] N. M. Afifuddin dan M. Saihu, “Pengolahan Data,” *Sci. J. Ilm. Sains dan Teknol.*, vol. 2, no. 11, hal. 163–175, 2024, [Daring]. Tersedia pada: <https://jurnal.kolibi.org/index.php/scientica/article/view/2764>
- [20] Z. Rony, “Implementasi Metode Outdoor Learning dalam Peningkatan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Agama Islam di MAN 1 Medan,” *J. Penelitian, Pendidik. dan Pengajaran JPPP*, vol. 3, no. 2, hal. 147–153, Agu 2022, doi: 10.30596/jppp.v3i2.11758.
- [21] H. Ibda, “Ekologi Perkembangan Anak, Ekologi Keluarga, Ekologi Sekolah dan Pembelajaran,” *J. Kependidikan Islam dan Keagamaan*, vol. 4, no. 2, hal. 75–93, 2022, [Daring]. Tersedia pada: <https://ejournal.maarifnajateng.or.id/index.php/asna/article/view/98>
- [22] S. Rahmadani dan L. R. Malik, “Penerapan Program Sekolah Ramah Anak Untuk Mendukung Pengasuhan Positif Pada Anak Usia Dini,” *Educ. J. Pendidikan, Pengajaran, dan Pembelajaran*, vol. 9, no. 3, hal. 157–168, Des 2024, doi: 10.21462/educasia.v9i3.268.
- [23] E. Ratnawatiningsih dan A. P. Hastuti, “Penanaman Karakter Anak Usia Dini Melalui Program Pembiasaan Pola Hidup Bersih dan Sehat di RA Miftahul Falah Gondosuli,” *J. Ilmu Pendidik. dan Sains Islam Interdisip.*, vol. 1, no. 1, hal. 44–52, Agu 2022, doi: 10.59944/jipsi.v1i1.14.
- [24] N. M. A. Suryaningsih, “Studi Literatur : Implementasi Experiential Learning Terhadap Kemampuan 4C Anak Usia Dini,” *Aulad J. Early Child.*, vol. 7, no. 3, hal. 820–827, Nov 2024, doi: 10.31004/aulad.v7i3.807.
- [25] Ajriahmuazimah, I. Windi Wahyuni, dan S. Suyadi, “Keteladanan Guru dalam Pembentukan Karakter Islami Anak usia Dini di PAUD IT Bunayya Pekanbaru,” *Gener. Emas*, vol. 5, no. 2, hal. 33–42, Nov 2022, doi: 10.25299/ge:jpiaud.2022.vol5(2).10642.
- [26] E. Susilowati, M. Nursalim, dan B. Purwoko, “Desain Lingkungan Belajar yang Mendukung Pendidikan Inklusif di Pendidikan Anak Usia Dini,” *J. MADINASIKA Manaj. Pendidik. dan Kegur.*, vol. 6, no. 2, hal. 126–135, Mei 2025, doi: 10.31949/madinasika.v6i2.13837.
- [27] L. Fransina, *Guru Hebat di Kelas Inklusif: Keterampilan, Empati, dan Inovatif*. DKI Jakarta: PT Indonesia Delapan Kreasi Nusa, 2025. [Daring]. Tersedia pada: <https://books.google.co.id/books?hl=id&lr=&id=hnSSEQAAQBAJ>
- [28] A. Fatah, S. N. Fikriyah, A. I. Fahmi, M. A. Musyadad, dan R. N. Yusuf, “Pemberdayaan Orang Tua Dalam Stimulasi Perkembangan Anak Melalui Kegiatan Parenting di PAUD,” *J. Pengabd. Masy. dan Ris. Pendidik.*, vol. 4, no. 1, hal. 3008–3016, Agu 2025, doi: 10.31004/jerkin.v4i1.2076.